



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

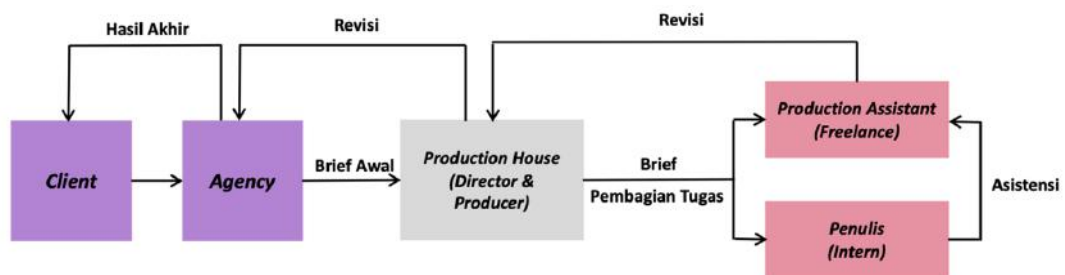
BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1. Kedudukan dan Koordinasi

Setelah diterima untuk kerja magang di rumah produksi Lynx Films, penulis ditempatkan sebagai asisten produksi. Sebagai asisten produksi, penulis memiliki tugas utama yaitu untuk membantu pekerjaan produser dalam setiap proyek. Penulis mengajukan diri untuk mendapatkan proyek dari supervisi magang penulis, yaitu Ibu Arti Riyanti selaku *general manager* Lynx Films. Selama melakukan kerja magang, penulis mengerjakan tiga proyek dengan tiga tim serta produser yang berbeda. Dalam setiap proyek, penulis akan bekerja sama dan saling membantu dengan asisten produksi lainnya yang merupakan *freelancer*.

Dari tiga proyek yang dikerjakan, satu proyek dikerjakan oleh sutradara dan produser *freelance*, satu proyek dikerjakan oleh sutradara *inhouse* dan produser *freelance*, dan satu proyek dikerjakan oleh sutradara dan produser *inhouse*. Orang-orang *inhouse* berarti mereka yang memang bekerja di bawah nama rumah produksi Lynx Films. Produser *inhouse* dari Lynx Films terdiri dari tiga orang dan sutradara *inhouse* dari Lynx Films terdiri dari enam orang.



Gambar 3.1. Bagan Alur Koordinasi

Pertama, Lynx Films selaku rumah produksi melakukan konfirmasi proyek yang ditunjuk dari agensi dan juga klien yang mau bekerja sama dengan Lynx Films. Setelah itu, maka produser eksekutif akan memilih produser yang akan menjadi penanggung jawab proyek tersebut. Kemudian produser akan memilih sutradara beserta timnya untuk membantu mengerjakan suatu proyek. Agensi akan

melakukan *brief* awal dengan melakukan *meeting* dengan sutradara, produser, dan asisten produksi secara daring dikarenakan kondisi pandemi agar dapat meminimalisir bertemu dengan orang.

Setelah membahas mengenai konsep dengan agensi, kemudian tahap pra-produksi dengan tim *internal* akan dilakukan. Selama tahap pra-produksi, sutradara dan produser akan melakukan *briefing* mengenai apa saja yang perlu dikerjakan oleh asisten produksi. Biasanya dalam satu produksi akan ada lebih dari satu asisten produksi, termasuk penulis. Oleh karena itu, penulis dan rekan asisten produksi lainnya akan melakukan pembagian tugas. Sebelum memberikan tugas ke sutradara ataupun produser, penulis akan melakukan asistensi terlebih dahulu dengan asisten produksi untuk meminimalisir kesalahan. Kemudian, asisten produksi akan memberikan pekerjaannya kepada sutradara dan produser. Terkadang proses revisi perlu dilakukan sebelum sutradara dan produser kembali melakukan *meeting* dengan agensi dan klien.

3.2. Tugas yang Dilakukan

Tabel 3.1. Detail Pekerjaan yang Dilakukan Selama Magang

No.	Minggu	Proyek	Keterangan
1	10 - 16 Agustus 2020	OVO (Kita Vs 2020)	<ul style="list-style-type: none"> • Persiapan akhir proyek OVO (Kita Vs 2020) dengan tim <i>internal</i> di Lynx Films • Membantu menyediakan kebutuhan selama <i>meeting</i> • Membuat <i>design</i> baju untuk properti • Final PPM dengan klien via <i>Zoom</i> • <i>Workshop talent</i> dan <i>fitting outfit talent</i> di Roemah Nena • Membantu <i>rapid test</i> • <i>Shooting</i> proyek OVO (Kita Vs 2020) di Andara

2	17 - 23 Agustus 2020	AQUA JUGS	<ul style="list-style-type: none"> • Persiapan akhir proyek AQUA JUGS di Koi Café Kemang • Membuat <i>shooting board</i> • <i>Shooting</i> proyek AQUA JUGS di Pejaten dan AD Studio • Paska-produksi (<i>offline edit</i>) di Lynx Films dan <i>The Posthouse</i> Indonesia • <i>Offline present</i> ke agensi dan klien di <i>The Posthouse</i> Indonesia
3	24 - 30 Agustus 2020	AQUA JUGS	<ul style="list-style-type: none"> • Paska-produksi (<i>online edit</i>) di <i>The Posthouse</i> Indonesia
		Lynx Films	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat laporan pengeluaran proyek GRAB dan GRABFOOD HEMATLICIOUS • Membuat arsip data kantor
		IMPLORA	<ul style="list-style-type: none"> • Membantu persiapan PPM • Revisi <i>deck</i> presentasi untuk PPM • 1st PPM dengan agensi dan klien via <i>Zoom</i> • 1st PPM <i>internal</i> di Lynx Films • Membuat notulensi <i>meeting</i> • Membantu menyediakan kebutuhan selama <i>meeting</i>

4	31 Agustus - 6 September 2020	IMPLORA	<ul style="list-style-type: none"> • Pra-produksi proyek IMPLORA di Lynx Films • Cari referensi <i>footage</i> sesuai permintaan sutradara • Revisi <i>deck</i> presentasi sesuai PPM sebelumnya • <i>Recce</i> ke lokasi • Mempersiapkan keperluan <i>test make-up</i> dan <i>recce</i>
		Lynx Films	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat laporan pengeluaran GRAB, VIVO, dan XL
5	7 - 13 September 2020	IMPLORA	<ul style="list-style-type: none"> • Pra-produksi proyek IMPLORA di Lynx Films • <i>Workshop talent, workshop art, test make-up brand ambassador</i> dan <i>supporting talent</i> • Membuat <i>deck</i> presentasi <i>make-up</i> dan <i>wardrobe</i> • Revisi <i>deck</i> untuk <i>final</i> PPM • <i>Edit</i> foto untuk <i>deck</i> • <i>Final</i> PPM dengan agensi dan klien • <i>Final</i> PPM <i>internal</i> • Membuat notulensi <i>meeting</i> • Membuat <i>booklet</i> dan <i>shooting board</i> • <i>Rapid test</i> • <i>Shooting</i> proyek IMPLORA di Velvet Studio dan BSD

6	14 - 20 September 2020	IMPLORA	<ul style="list-style-type: none"> • Paska-produksi (<i>offline edit</i>) • <i>Offline present</i> ke agensi dan klien via <i>Zoom</i> • Paska-produksi (<i>online edit</i>) • Rekaman <i>voice over</i>
7	21 - 27 September 2020	IMPLORA	<ul style="list-style-type: none"> • Paska-produksi (<i>online edit</i>) • <i>Online present</i> ke agensi dan klien via <i>Zoom</i>

3.3. Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

Selama melakukan kerja magang, penulis berperan sebagai asisten produksi di Lynx Films. Penulis bertanggung jawab atas segala urusan produksi dari setiap proyek kepada produser. Dalam setiap proyek, penulis terlibat dari tahapan pra-produksi, produksi, hingga paska-produksi. Sebagai seorang asisten produksi, penulis harus memastikan dan membantu mempersiapkan segala hal yang diperlukan oleh sutradara, produser, dan juga divisi lainnya dalam sebuah produksi iklan. Selain itu, penulis juga beberapa kali membantu mengerjakan laporan pengeluaran di kantor Lynx Films di sela-sela proyek.

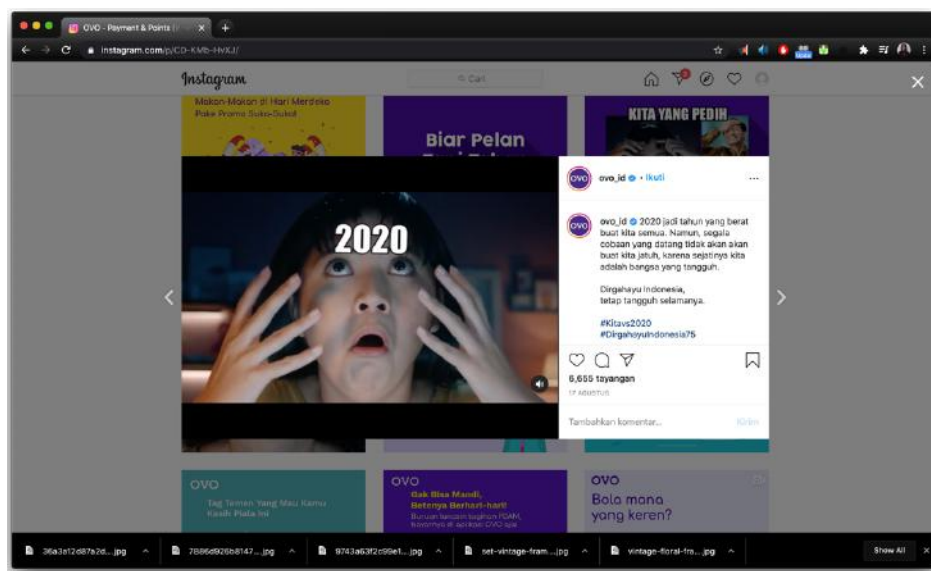
3.3.1. Proses Pelaksanaan

Penulis mengerjakan tiga proyek produksi iklan dengan tiga tim berbeda, yaitu proyek OVO (Kita Vs 2020), Aqua Jugs, dan Implora. Pada proyek OVO (Kita Vs 2020) penulis baru bergabung ketika tahap pra-produksi akhir hingga tahap produksi. Juga pada proyek Aqua Jugs, penulis baru bergabung dari tahap pra-produksi akhir hingga tahap paska-produksi. Sedangkan pada proyek Implora, penulis bergabung dari tahap pra-produksi awal hingga tahap paska-produksi.

1. OVO (Kita Vs 2020)

Proyek pembuatan iklan OVO (Kita Vs 2020) ini bertepatan dengan momen hari kemerdekaan Indonesia, yakni pada 17 Agustus 2020. Iklan OVO (Kita Vs 2020)

ini bertemakan mengenai kondisi dan nasib masyarakat Indonesia kala menghadapi pandemi Covid-19 yang dibungkus dengan komedi. Iklan ini dibuat untuk ditayangkan di berbagai sosial media OVO, seperti *Instagram* @ovo_id dan *YouTube* OVO – *Payment & Points*. Iklan ini disutradarai oleh Bapak Bondan. dan diproduksi oleh Bapak Moming. Keduanya merupakan sutradara dan produser *freelance* yang diminta oleh Lynx Films untuk mengerjakan proyek ini. Hal ini disebabkan karena pada saat itu, Lynx Films sedang memiliki banyak proyek yang dikerjakan, sehingga beberapa proyek dikerjakan oleh tim *freelance*.



Gambar 3.2. Iklan OVO (Kita Vs 2020) di Laman *Instagram* @ovo_id

Pada minggu pertama penulis melakukan kerja magang di Lynx Films, penulis diminta oleh Ibu Arti Riyanti untuk bergabung dan membantu di proyek OVO (Kita Vs 2020) yang mana saat itu sedang melakukan persiapan akhir untuk *shooting* dan juga *final* PPM dengan klien. Pada proyek ini, PPM hanya dilakukan dengan klien karena tidak menggunakan agensi. Hal ini disebabkan karena proyek OVO (Kita Vs 2020) ini merupakan proyek dadakan sehingga memiliki waktu yang singkat, yaitu hanya sekitar sepuluh hari dari konfirmasi *job* hingga *delivery*. Sebagai asisten produksi pada proyek ini, penulis bekerja sama dengan satu orang asisten produksi *freelance* yaitu Fiqih untuk mengerjakan tugas-tugas produserial dengan bertanggung jawab kepada Bapak Moming.

Penulis ikut dalam proses *final* PPM dengan klien yang dilakukan via *Zoom* di kantor Lynx Films pada hari pertama melakukan kerja magang. Selama tim melakukan *meeting*, penulis diminta untuk menyimak serta membantu membuat notulensi rapat. Penulis juga membantu menyiapkan makan malam tim ketika mereka mengerjakan revisi dengan memesan makanan secara *online*. Selain itu, sutradara Bapak Bondan meminta penulis untuk membuat desain baju yang akan digunakan sebagai kostum *talent* saat *shooting*. Berikut adalah desain baju yang penulis buat sesuai dengan permintaan sutradara setelah melalui revisi. Pada foto sebelah kanan, baju yang penulis desain sudah dicetak dan digunakan oleh *talent* pada saat proses *fitting*.



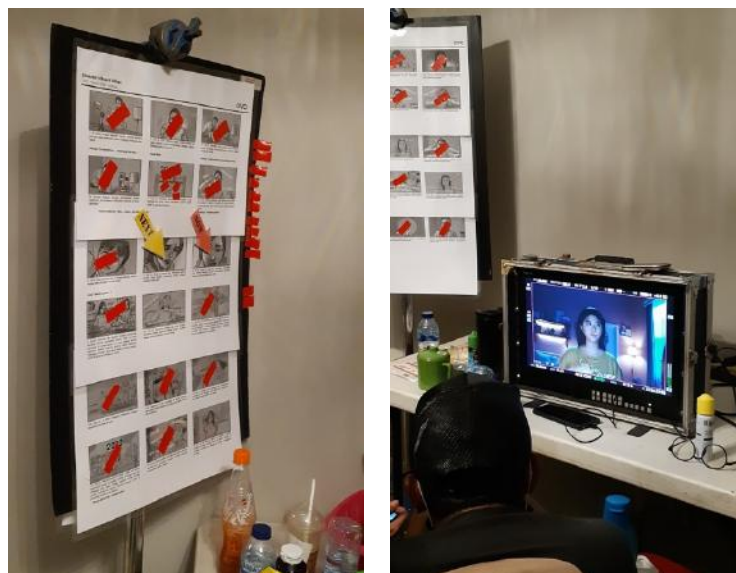
Gambar 3.3. Desain Baju untuk Kostum *Talent*

Setelah itu, penulis ditugaskan untuk membantu proses *fitting outfit talent* yang diadakan di Roemah Nena . Biasanya *fitting outfit* ini dilakukan di kantor Lynx Films, namun dikarenakan kantor sedang penuh dengan kegiatan lain, maka *fitting outfit* proyek OVO (Kita Vs 2020) dilakukan di tempat lain. Penulis diminta untuk *stand by* sebelum waktu yang ditentukan dan membantu mengarahkan *talent* ke ruang *fitting*. Penulis juga membantu menata ruangan yang akan dipakai untuk *fitting* dan membantu menyediakan hal-hal yang diperlukan oleh tim selama proses *fitting* berlangsung. Penulis juga membantu mengarahkan alur keluar masuk *talent* untuk memastikan tidak terlalu penuh di dalam ruangan.



Gambar 3.4. *Fitting Outfit* di Roemah Nena

Setelah *fitting outfit* selesai, penulis ditugaskan untuk mengarahkan para *talent* dan tim yang bertugas selama *fitting* untuk melakukan *rapid test* di kantor Lynx Films. Penulis yang bertanggung jawab dengan hasil *rapid test* semua *talent* dan kru yang perlu dibawa nantinya ketika hari *shooting*. Kemudian, penulis lanjut melakukan persiapan *final* bersama tim *internal* di kantor Lynx Films untuk *shooting* keesokan harinya. Penulis membantu asisten produksi lainnya yaitu Fiqih untuk menyusun *shooting board*.



Gambar 3.5. *Shooting Board* yang Digunakan Saat *Shooting*

Shooting proyek OVO (Kita Vs 2020) dilakukan pada 13 Agustus 2020 di kompleks perumahan daerah Andara. Ketika pertama sampai lokasi, penulis mengecek lokasi toilet untuk sutradara produser, kru, serta *talent* dan memastikan setiap lokasi sudah memiliki alat-alat kebersihan lengkap. Selama proses *shooting*, penulis *stand by* di ruangan sutradara produser untuk memastikan segala keperluan mereka terpenuhi. Penulis ditugaskan juga untuk mengecek ketersediaan makanan dan minuman di ruangan sutradara produser hingga mengecek kebersihan ruangan. Pada jam-jam tertentu penulis juga diminta untuk memesan *Go-Food* makanan berat ataupun ringan untuk tim terutama sutradara dan produser.

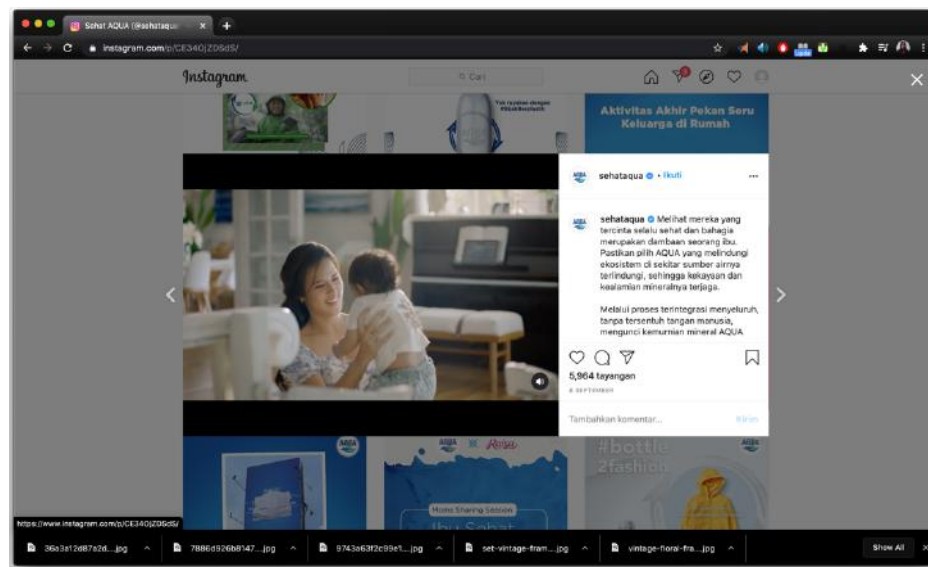
Saat *shooting* proyek OVO (Kita Vs 2020) ini klien tidak hadir dikarenakan pembatasan jumlah orang di lokasi sehingga diberlakukan *live streaming*. Pada proyek OVO (Kita Vs 2020) ini penulis hanya ikut sampai tahap produksi karena Ibu Arti Riyanti meminta penulis untuk bergabung dengan proyek lainnya yang membutuhkan bantuan.



Gambar 3.6. *Shooting* Proyek OVO (Kita Vs 2020)

2. Aqua Jugs

Proyek selanjutnya yang penulis kerjakan dalam kerja magang di Lynx Films adalah produksi iklan Aqua Jugs. Proyek ini merupakan pembuatan iklan komersial televisi dari klien Aqua dan agensi Flock. Iklan Aqua Jugs ini bertemakan tentang pentingnya kesehatan dan kebahagiaan anggota keluarga. Dengan memilih air minum Aqua, dipastikan kealamian mineral dan sumber airnya terjaga. Iklan ini menggunakan *brand ambassador* utama mereka, yaitu Raissa. Iklan Aqua Jugs ini ditayangkan di televisi dan juga berbagai akun sosial media Aqua, seperti *Instagram @sehataqua* dan *YouTube SehatAQUA*.



Gambar 3.7. Iklan Aqua Jugs di Laman *Instagram @sehataqua*

Proyek Aqua Jugs ini melibatkan sutradara *inhouse* dari Lynx Films yaitu Bapak Desmond dan produser *freelance* yaitu Ibu Noni. Proyek kali ini juga melibatkan langsung Bapak Rob O'Hare sebagai produser eksekutif. Penulis diminta untuk membantu tim produksi sebagai asisten produksi 1 hari sebelum *shooting*. Penulis membantu persiapan untuk *shooting* di Koi Café Kemang bersama dengan dua orang asisten produksi *freelance* yaitu Jessica dan Ijong untuk membantu Ibu Noni. Penulis diminta untuk mengurus *printing* dan meminjam modem kantor untuk keperluan *shooting* keesokan harinya. Penulis sempat kesulitan mencari tempat *print* yang buka di hari libur nasional yaitu 17 Agustus. Selain itu, penulis juga diminta untuk membantu mencarikan rumah sakit yang

menerima *swab test* instan untuk keluar hasilnya di hari itu juga. Pada akhirnya, penulis dapat menemukan rumah sakit dan tempat *print* yang buka pada hari itu.



Gambar 3.8. Label Nama Ruangan

Setelah hasil *printing* selesai, penulis membuat *shooting board* sesuai dengan arahan dari Jessica dan juga Ijong. Penulis juga mempersiapkan dokumen-dokumen yang nantinya akan dibagikan ke setiap orang saat *shooting*. Dokumen yang ditugaskan untuk penulis *print* adalah label yang bertuliskan ruangan *talent* dan *brand ambassador*, *shooting schedule*, *shooting board*, dan *password Wi-Fi*.



Gambar 3.9. *Shooting Board* Proyek Aqua Jugs

Shooting proyek Aqua Jugs dilakukan dua hari. *Shooting* hari pertama dilakukan pada tanggal 18 Agustus 2020 di Pejaten. Sebelum *shooting* dimulai, penulis membantu tim medis untuk mendata orang-orang yang ada di lokasi dan membagikan gelang warna sesuai dengan zonasi masing-masing. Penulis mendapatkan gelang berwarna biru yang berarti bertugas sebagai kru *on set* dan tidak dapat keluar masuk ke area di luar *set*. Kemudian, penulis juga memasang label tulisan pada pintu-pintu setiap ruangan, seperti ruangan Raisa, ruangan *talent* bayi, ruangan untuk agensi dan klien, serta ruangan untuk *wardrobe* dan *make-up*. Penulis juga memasang *Wi-Fi* di ruangan-ruangan yang ditentukan dan memastikan setiap internet sudah terpasang dengan baik. Selama proses *shooting* berlangsung, penulis membantu dua asisten produksi lainnya. Penulis beberapa kali diminta untuk memesan makanan dengan Go-Food untuk camilan sutradara dan produser. Penulis juga diminta untuk mengantarkan makanan ke ruangan Raisa dan tim.



Gambar 3.10. *Shooting* Hari Pertama Proyek Aqua Jugs

Shooting hari kedua dilakukan dengan jeda satu hari, yaitu pada tanggal 20 Agustus 2020 yang berlokasi di AD Studio. Sehari sebelumnya, penulis kembali mempersiapkan *shooting board* dan juga mengurus *printing* dokumen-dokumen yang akan dibagikan saat hari *shooting*. Sama seperti hari sebelumnya, sebelum *shooting* dimulai, penulis membagikan gelang warna sesuai zonasi yang sudah ditentukan. Dikarenakan *shooting* hari kedua ini di studio, maka setiap orang

dengan gelang warna biru diwajibkan untuk menggunakan Alat Pelindung Diri (APD), termasuk penulis. Selama *shooting* hari kedua proyek Aqua Jugs ini penulis tidak terlalu banyak bekerja karena hanya melakukan *product shoot*. Sesekali penulis diminta untuk memesan camilan dan minuman dengan Go-Food.



Gambar 3.11. *Shooting* Hari Kedua Proyek Aqua Jugs

Pada proyek Aqua Jugs ini, penulis juga terlibat dalam proses pasca-produksi. Pasca-produksi dimulai dari proses *offline edit* yang dilakukan di kantor Lynx Films. Pada tahapan ini, sutradara dan produser membuat *rough cut* bersama dengan seorang *offline editor* yang merupakan *freelancer*. Kemudian, keesokan harinya dilakukan *offline present* ke agensi dan klien via *Zoom* di *The Post House Indonesia (PHI)*. Sebelum melakukan presentasi, sutradara dan produser melakukan *final check* dengan menggunakan peralatan yang ada di PHI.



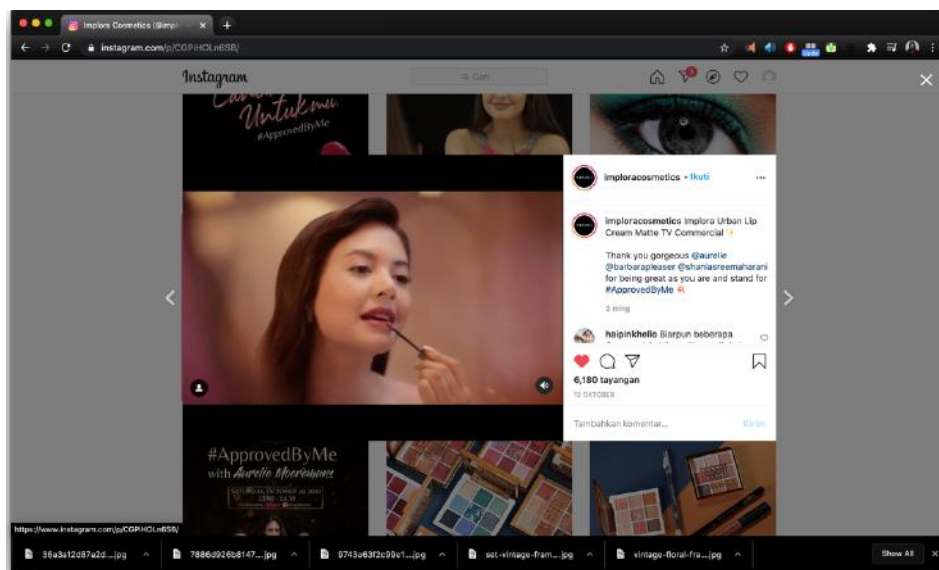
Gambar 3.12. Paska-Produksi Proyek Aqua Jugs

Setelah *offline present* selesai, maka masuk ke tahap revisi. Sutradara, *editor*, produser, dan eksekutif produser berdiskusi mengenai apa saja yang mau diubah sesuai dengan permintaan agensi dan klien. Selanjutnya, hasil revisi *offline edit* ini dikirimkan kembali ke agensi dan klien untuk kemudian dilihat dan disetujui. Setelah itu, masuk ke tahapan *online edit* yang juga dilakukan di PHI. Sutradara dan produser bekerja sama dengan *online editor* khusus yang memang bekerja di PHI untuk bagian *online edit*.

Selama proses paska-produksi, penulis hanya diminta bantuan untuk memesan makanan ataupun camilan. Namun, penulis mendapat banyak ilmu mengenai paska-produksi yang profesional dan sesuai dengan standar industri. Penulis jadi memahami bagaimana tahapan-tahapan dan proses dari setiap tahapan di paska-produksi.

3. Implora

Proyek pembuatan iklan terakhir yang penulis kerjakan saat kerja magang adalah iklan komersial televisi produk kosmetik Implora, yaitu produk *lip cream matte*-nya. Iklan ini merupakan iklan komersial pertama untuk *brand* kosmetik Implora. Iklan ini memiliki *tagline* *#ApprovedByMe*. Iklan Implora ini bertemakan tentang rasa percaya diri, jika diri sendiri sudah merasa puas dan senang, untuk apa butuh pengakuan dari orang lain. Iklan ini juga menggunakan *brand ambassador*, yaitu Aurélie Moeramans. Proyek ini dikerjakan oleh sutradara dan produser *inhouse* Lynx Films yaitu Ibu Kat sebagai sutradara dan Bapak Jaka sebagai produser. Klien dari proyek ini adalah Implora dengan agensi Bujuk Rayu. Penulis ditawarkan untuk bergabung dengan proyek ini langsung dari produsernya yaitu Bapak Jaka. Penulis bekerja sama dengan asisten produksi *freelance* lainnya yaitu Chezia dan juga rekan *intern* lainnya yaitu Daniel.



Gambar 3.13. Iklan Implora di Laman *Instagram* @imploracosmetics

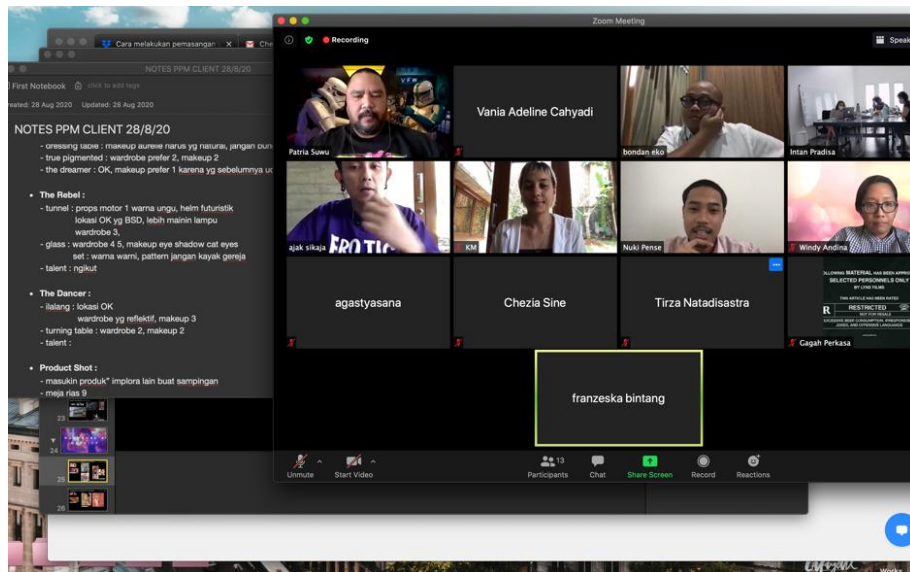
Pada hari pertama bergabung dengan proyek Implora ini. Penulis langsung diminta untuk ikut dalam PPM pertama bersama agensi via *Zoom*. Penulis diminta untuk membuatkan notulensi selama *meeting* berlangsung. Setelah itu, penulis membantu melakukan revisi terhadap *deck* presentasi sesuai dengan permintaan dari agensi untuk keesokan harinya dipresentasikan kepada klien. Kemudian,

setelah melakukan revisi, penulis menunjukkan kepada sutradara dan produser untuk kemudian kembali mereka minta perbaiki hingga pada akhirnya disetujui.



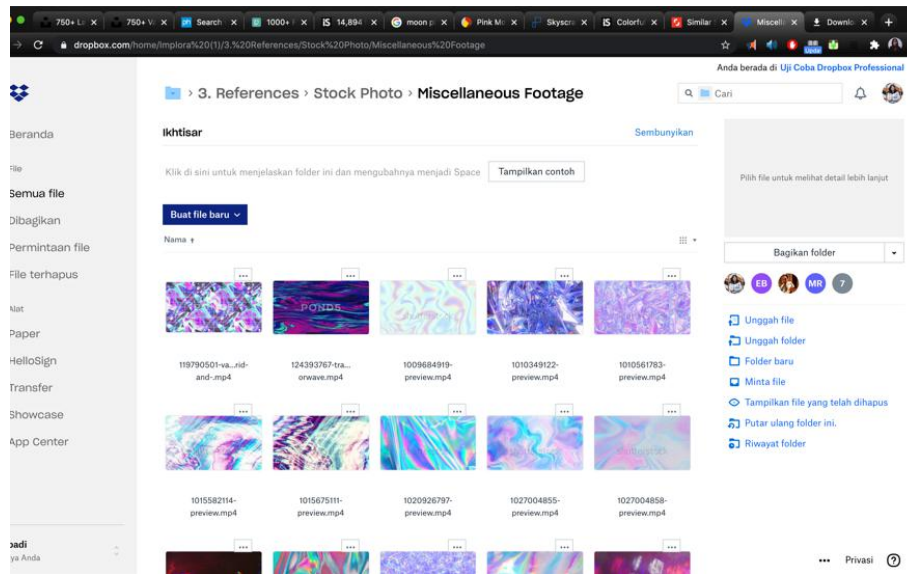
Gambar 3.14. 1st PPM dengan Agensi Via Zoom

Keesokan harinya, penulis bersiap dari pagi untuk PPM pertama dengan klien. Penulis membantu menyediakan ruangan dan juga konsumsi untuk selama *meeting*. Selama PPM dengan klien via Zoom, penulis kembali diminta untuk membuat notulensi yang nantinya akan digunakan untuk mempermudah revisi. Setelah selesai, penulis bekerja sama dengan asisten produksi lainnya melakukan revisi sesuai dengan permintaan klien dengan cepat karena di hari yang sama diadakan juga *internal* PPM pertama dengan tim Implora. Sebelum *internal* PPM dengan tim, penulis diminta memesan makanan ringan untuk konsumsi selama *meeting*. Penulis juga membantu mempersiapkan meja, kursi, serta komputer untuk layar presentasi. Sama seperti sebelumnya, selama *meeting* penulis ikut menyimak sambil membuat notulensi *meeting*.



Gambar 3.15. 1st PPM dengan Klien Via Zoom

Kemudian, penulis diminta oleh sutradara untuk mencari referensi *footage* di internet yang nantinya akan digunakan sebagai *background green screen*. Penulis mengumpulkan *footage-footage* sesuai dengan kriteria yang diminta di berbagai *website* seperti *Pond5*, *Shutterstock*, *Unsplash*, dan lainnya kemudian ditaruh di *folder* yang sudah disediakan di *Dropbox* proyek Implora. Sesekali penulis diminta untuk meng-*edit* foto untuk keperluan revisi *director's board*. Hari berikutnya adalah waktunya melakukan *recce* yang berlokasi di sekitaran BSD dan studio Velvet. Penulis membantu persiapan *recce* seperti menyediakan makanan dan mencetak dokumen-dokumen yang diperlukan selama *recce*. Selain itu, penulis juga membeli satu set produk *lip cream* Implora yang diperlukan untuk *make-up test* keesokan harinya dan untuk nantinya digunakan oleh orang *make-up* saat *shooting*.



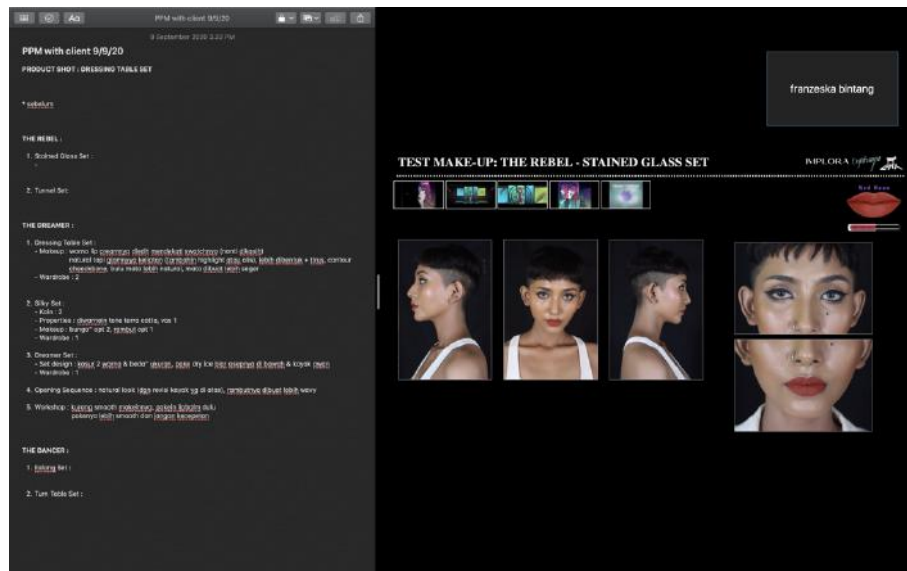
Gambar 3.16. Referensi *Footage* untuk Proyek Implora

Keesokan harinya diadakan *make-up test* untuk Aurélie Moeremans dan juga dua orang *talent* lainnya sekaligus dengan *fitting outfit* dan juga *workshop supporting talent* yang dilakukan di kantor Lynx Films. Penulis membantu menata ruangan dari sebelum kegiatan dimulai. Selama proses *make-up test* dan *fitting outfit* berlangsung, penulis membuat *deck make-up* dan *wardrobe* dengan memasukkan foto-foto hasil ke dalam *deck* khusus yang nantinya akan dipilih oleh sutradara dan produser untuk kemudian digabungkan dengan *deck* presentasi utama. Penulis juga membantu melakukan revisi *deck* presentasi untuk keperluan *final PPM*.



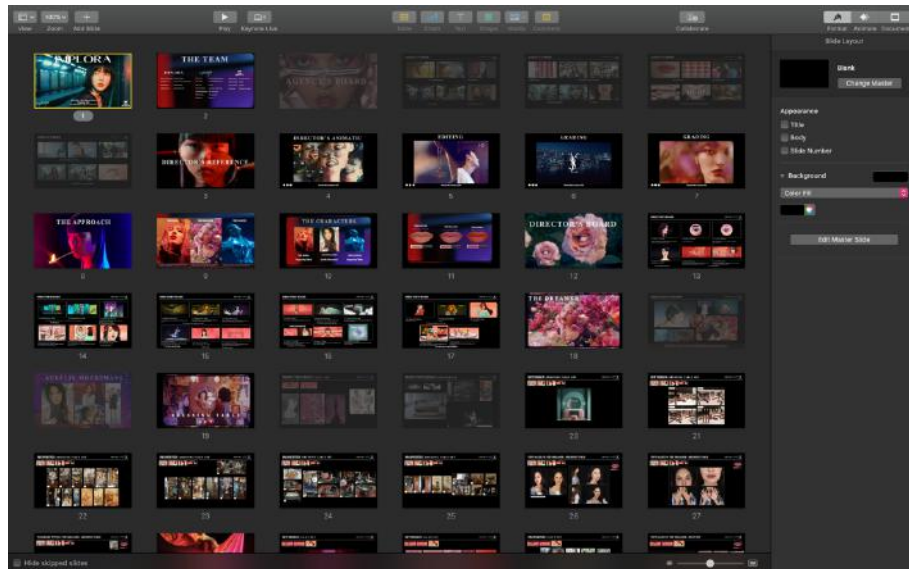
Gambar 3.17. *Make-up Test* dan *Wardrobe Fitting* Proyek Implora

Sebelum *meeting* dimulai, penulis memesan makanan untuk konsumsi tim selama *meeting*. Penulis membantu melakukan *final check deck* presentasi dengan sutradara dan produser. *Final PPM* dengan agensi dilakukan terlebih dahulu dengan melalui *Zoom*. Penulis membuat notulensi *meeting* untuk digunakan sebagai acuan revisi. Setelah selesai *final PPM* dengan agensi, penulis dan asisten produksi lainnya langsung melakukan revisi *deck* presentasi karena di hari yang sama akan dilakukan *final PPM* dengan klien. *Final PPM* dengan klien juga dilakukan dengan menggunakan *Zoom*. Penulis membuat notulensi *meeting*. *Final PPM* ini menjadi penentu apakah klien sudah setuju dengan semua konsep, referensi, hingga hasil *make-up test* dan *wardrobe fitting*.



Gambar 3.18. *Final PPM* dengan Agensi dan Klien Via *Zoom*

Setelah semua disepakati agensi dan klien, kemudian diadakan *internal final PPM* dengan semua divisi yang terlibat untuk *shooting* nanti dimulai dari lokasi, *make-up*, *wardrobe*, *art*, kamera, *lighting*, *talent*, hingga *sound*. Pada *meeting* ini, segala persiapan dipastikan sudah hampir siap dan tentunya sesuai dengan hasil *final PPM* dengan agensi dan klien. *Deck* presentasi pun sudah difinalisasikan dan kemudian akan dirangkum menjadi *booklet* untuk keperluan *shooting*.



Gambar 3.19. Deck Presentasi *Final* Proyek Implora

Penulis bersama dengan asisten produksi lainnya bersama-sama membuat *booklet* yang nantinya digunakan sebagai pegangan setiap divisi ketika *shooting*. *Booklet* ini berisikan *shooting schedule* beserta dengan *director's board* yang sudah disusun sesuai waktu pengambilan gambar yang kemudian dicetak dalam ukuran kecil agar bisa digunakan sebagai *pocket guide* selama *shooting* nantinya. Penulis juga mengurus urusan *printing* dokumen-dokumen untuk nantinya dibagikan kepada setiap orang saat *shooting*. Penulis juga membantu asisten produksi yang lain untuk membuat *shooting board* setelah selesai membuat *booklet*. Sehari sebelum *shooting*, diadakan *rapid test* di kantor Lynx Films. Penulis membantu mengarahkan dan mendata orang-orang yang melakukan *rapid test*.



Gambar 3.20. *Booklet Shooting* Proyek Implora

Dikarenakan kondisi Jakarta tiba-tiba mengumumkan kembali memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) ketat dimulai dari tanggal 14 September 2020, jadwal *shooting* proyek Implora yang tadinya akan dilakukan pada hari itu dimajukan menjadi tanggal 13 September 2020. *Shooting* ini dilakukan di dua lokasi, yaitu Studio Velvet di daerah Legok-Karawaci dan *tunnel* yang berada di daerah BSD.

Untuk *shooting* proyek Implora ini, penulis ditugaskan pada zona oranye yang berarti penulis bisa keluar masuk *set* namun tidak boleh menetap lama di *set*. Karena kali ini *shooting* dilakukan di studio yang mana merupakan ruangan tertutup, maka tim yang di dalam studio dibatasi dan wajib mengenakan Alat Pelindung Diri (APD). Penulis menjadi perantara antara tim yang di dalam studio, terutama dua rekan asisten produksi lainnya yaitu Chezia dan Daniel untuk dapat berinteraksi dengan kepentingan di luar *set*.

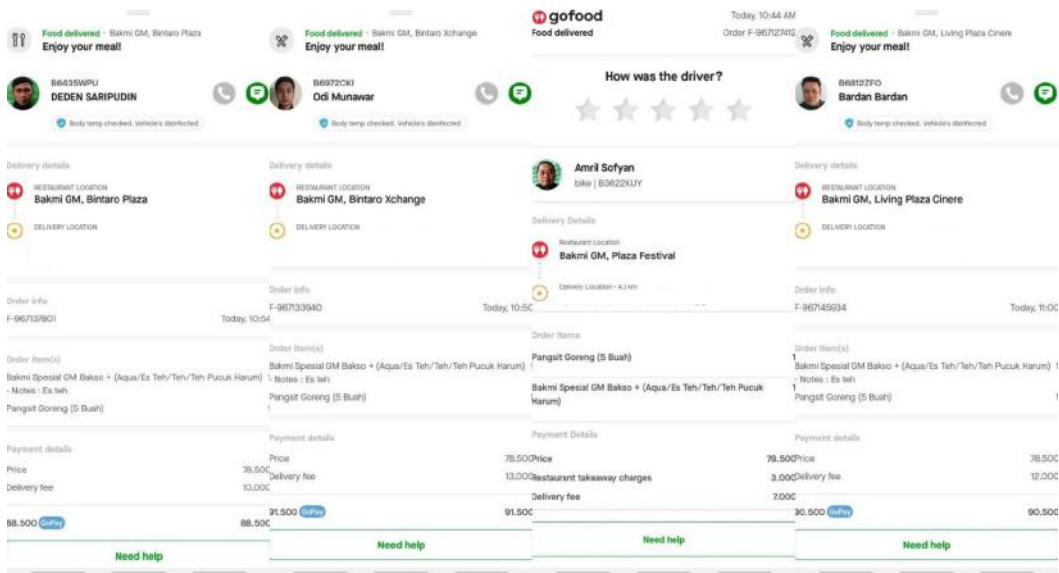


Gambar 3.21. *Shooting* Proyek Implora

Sebelum *shooting* dimulai, penulis membantu tim medis untuk mendata setiap orang dan memberikan gelang sesuai zonasi masing-masing. Penulis juga menjaga di pintu perbatasan antara studio dan luar untuk memastikan setiap orang yang di dalam harus sudah memakai APD. Selama *shooting*, penulis memastikan ketersediaan camilan dan makanan untuk sutradara dan produser dengan memesan makanan ke bagian *craft* maupun Go-Food. Penulis juga mengantarkan makanan serta memesan camilan dengan Go-Food untuk diberikan kepada *talent* dan juga tim *brand ambassador* yaitu Aurélie Moeramans. Selain itu, dikarenakan diberlakukan pembatasan kru, maka agensi dan klien tidak ikut *shooting* di lokasi dan mereka menyaksikan dengan menggunakan *live streaming*. Penulis juga diminta untuk memesan makanan dengan Go-Food untuk makan siang dan makan malam orang-orang agensi. Selain membantu bagian produksi, penulis juga sesekali diminta bantuan dari orang *wardrobe*, *unit*, dan *talent* sebagai perantara ke ruangan khusus *talent* dan *make-up* yang memang berada di luar area studio.

Saat *scene outdoor* yang masih berlokasi di Velvet Studio, penulis diminta untuk menjadi *operator* lagu ketika *scene* menari dilakukan. Penulis juga yang mengurus teknis pemasangan *speaker* dan memutar lagu. *Shooting* di Velvet Studio berlangsung hingga malam hari dan kemudian pindah lokasi ke *tunnel* daerah Kampung Legok, BSD. Dikarenakan jarak antara lokasi *shooting* dengan *green room* cukup jauh, maka penulis bertugas untuk mengambilkan keperluan

orang-orang jika mereka membutuhkan sesuatu dari *green room*. Penulis juga membelikan makan malam untuk asisten sutradara dengan Go-Food.



Gambar 3.22. Invoice Pemesanan Makanan untuk Agensi

Pada proyek Implora ini, penulis juga terlibat hingga tahapan pasca-produksi. Namun, dikarenakan diberlakukan pembatasan orang secara ketat, maka penulis tidak bisa ikut langsung ke studio pasca-produksi. Penulis diminta oleh Chezia untuk *stand by* selama proses pasca-produksi jika dibutuhkan. Penulis diminta untuk meng-*edit* foto untuk keperluan penempatan logo. Penulis juga diminta untuk membantu ketika *final online present* dengan agensi dan klien secara jarak jauh. Selain itu, penulis juga diminta untuk membuat laporan pengeluaran dan mengumpulkan *invoice* dari setiap transaksi selama proyek berlangsung.

4. Pekerjaan Administratif di Kantor Lynx Films

Ketika tidak ada proyek yang penulis dapat terlibat, penulis bekerja di kantor. Penulis diminta oleh Ibu Arti Riyanti untuk membantu membuat laporan pengeluaran dari proyek-proyek sebelumnya yang diproduksi oleh Lynx Films. Beberapa proyek yang penulis buat laporan pengeluarannya adalah dua proyek Vivo, XL, dan Grabfood Hematlicious. Selain itu, penulis juga sesekali membantu Ibu Arti Riyanti untuk membantu mendata upah pegawai di kantor Lynx Films dan juga merapikan arsip laporan-laporan fisik.

Lampiran 3

EXPENSE REPORT

Name : Arti Riyanti Job : GRAB GITA TAMARA
 Dept. : Production Asst Shoot Date :

No	Date	Group	Group		Description	Qty	Notes	Satuan @	Expense	Tax	Cash Out
			Description	Kwitansi							
1	25-Jul-20	Catering	F&B	1			Superindo		Rp 580.200,00		Rp 580.200,00
2	25-Jul-20	Catering	F&B	2			Starbucks		Rp 166.000,00		Rp 166.000,00
3	26-Jul-20	Catering	F&B	3			Bakmi Buncit		Rp 372.500,00		Rp 372.500,00
4	26-Jul-20	Catering	F&B	4			Bakmi Buncit		Rp 113.000,00		Rp 113.000,00
5	26-Jul-20	Catering	F&B	5			Tanamera		Rp 305.000,00		Rp 305.000,00
6	26-Jul-20	Catering	F&B	6			Saladstop		Rp 332.000,00		Rp 332.000,00
7	25-Jul-20	Storyboard	Radli Jull	1			Storyboard		Rp 16.480.000,00		Rp 16.480.000,00
8	25-Jul-20	Catering	F&B	2			Bubur Ayam Mas Tejo		Rp 69.000,00		Rp 69.000,00
9	25-Jul-20	Catering	F&B	3			Alfamart		Rp 137.000,00		Rp 137.000,00
10	01-Aug-20	Catering	F&B	4			Grabfood (Fip Burger)		Rp 43.157,00		Rp 43.157,00
11	11-Jul-20	Pulsa	Pulsa	5			Pulsa XL		Rp 250.000,00		Rp 250.000,00
12	18-Jul-20	Catering	F&B	6			Grabfood (Nasi Campur Kenanga)		Rp 192.000,00		Rp 192.000,00
13	02-Aug-20	Catering	F&B	7			Fore Coffee		Rp 35.000,00		Rp 35.000,00
14	03-Aug-20	Catering	F&B	8			AW		Rp 54.500,00		Rp 54.500,00
15	25-Jul-20	Catering	F&B	9			Grabfood (Hokben)		Rp 179.501,00		Rp 179.501,00
16	03-Aug-20	Health	Obat	10			Apotek Cems Farms		Rp 13.000,00		Rp 13.000,00
17	23-Jul-20	Catering	F&B	11			Fore Coffee		Rp 88.000,00		Rp 88.000,00
18	02-Aug-20	Catering	F&B	12			Grabfood ()		Rp 81.351,00		Rp 81.351,00
19	23-Jul-20	Catering	F&B	13			KFC		Rp 222.000,00		Rp 222.000,00
20	05-Aug-20	Talent	Fee	14			Fee VO Talent		Rp 20.512.821,00		Rp 20.512.821,00
21	21-Jul-20	Talent	Fee	15			Fee VO Talent Arjo		Rp 2.051.282,00		Rp 2.051.282,00
22	03-Jul-20	Talent	Fee	16			The Casting Indonesia		Rp 30.000.000,00		Rp 30.000.000,00
23		Catering	F&B	16			Bahan makanan untuk workshop dan shooting		Rp 5.056.050,00		Rp 5.056.050,00
Cash Out									Rp 77.333.362,00	-	Rp 77.333.362,00
Cash Advance											
Return / (Claim)											-Rp 77.333.362,00

Gambar 3.23. Laporan Pengeluaran Proyek Grab

3.3.2. Kendala yang Ditemukan

Selama melakukan kerja magang di rumah produksi Lynx Films, penulis menghadapi beberapa kesulitan. Pada awal masa kerja magang, supervisi dari Lynx Films yaitu Ibu Arti Riyanti terkadang sulit untuk dihubungi. Hal ini dikarenakan beliau sedang sangat sibuk dengan proyek-proyek yang banyak dikerjakan di kantor Lynx Films. Oleh karena itu menyebabkan penulis sempat tertunda untuk memulai kerja magang. Namun, pada akhirnya Ibu Arti Riyanti berhasil dihubungi dan langsung meminta penulis untuk mulai kerja magang dan ikut proyek pertama. Setelah proyek pertama selesai pun, Ibu Arti Riyanti terkadang masih sulit untuk dihubungi sehingga membuat penulis tidak mendapatkan proyek selama beberapa waktu.

Pada dua proyek awal di mana penulis terlibat, penulis baru diminta untuk bergabung dengan tim produksi mendekati hari *shooting*. Hal ini membuat penulis kesulitan untuk membantu dan menyesuaikan diri pada awalnya. Penulis tidak ikut pra-produksi sama sekali sehingga penulis harus mencari tahu sendiri perkembangan dari setiap mulai terlibat dalam suatu proyek. Pada dua proyek awal tersebut juga para produser kurang memberi arahan dan tugas sehingga penulis harus berinisiatif duluan bertanya kepada asisten produksinya.

Kendala berikutnya adalah sistem kerja magang di Lynx Films yang mana menempatkan para *intern* termasuk penulis ke berbagai proyek yang berbeda. Hal ini menyebabkan penulis harus beradaptasi terus dan berkenalan dengan orang baru. Tentunya ini juga merupakan salah satu keuntungan yang didapat karena membuat penulis mendapat banyak kenalan baru. Namun, di satu sisi ini membuat penulis harus terus menerus menyesuaikan diri dengan tim baru dengan cepat ditambah juga dengan pekerjaan yang sudah berjalan.

Kendala terakhir yang penulis rasakan adalah pada proyek terakhir di mana uang produksi masih belum turun. Namun, pada beberapa kesempatan diperlukan melakukan pembelian barang tertentu untuk keperluan proyek.

3.3.3. Solusi Atas Kendala yang Ditemukan

Pada awal-awal penulis melakukan kerja magang, penulis hanya memiliki kontak Ibu Arti Riyanti yang saat itu sedang sangat sibuk mengurusinya banyaknya proyek Lynx Films. Solusi yang penulis lakukan ketika kendala tersebut terjadi adalah dengan lebih inisiatif. Penulis datang ke kantor Lynx Films setiap hari untuk sekedar membantu-bantu apa saja yang sekiranya diminta. Hal ini membuat hubungan penulis dengan Ibu Arti Riyanti lebih baik sehingga lebih mudah untuk berkomunikasi. Akhirnya hingga akhir periode kerja magang, penulis selalu mendapatkan proyek yang dapat dikerjakan.

Kemudian, ketika penulis diminta untuk membantu proyek OVO (Kita Vs 2020) dan Aqua Jugs, penulis baru diminta *h-1 shooting*. Hal ini membuat penulis kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan tim baru dan kerjaan yang tentunya sudah berjalan sejak pra-produksi. Solusi yang penulis lakukan adalah dengan berusaha untuk lebih berbaur dengan semua orang di tim produksi sehingga membuat penulis juga lebih mengetahui tentang proyek tersebut. Selama melakukan kerja magang dan melakukan tiga proyek dengan tim berbeda membuat penulis berusaha lebih untuk cepat beradaptasi dengan orang-orang baru.

Untuk kendala terakhir, penulis menggunakan uang pribadi terlebih dahulu untuk membeli barang yang diminta dan diperlukan dalam proyek. Terkadang, penulis juga berdiskusi dengan asisten produksi *freelance* di tim untuk bergantian membayar pembelian barang yang diperlukan.